



Training on Household Organic Waste Management Training to Become Organic Fertilizer in Kelurahan Tiakar, Payakumbuh City

Pelatihan Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik di Kelurahan Tiakar Kota Payakumbuh

Winny Alna Marlina*, Devi Yulia Rahmi, Fatma Poni Mardiah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author: winnyalnamarlina@eb.unand.ac.id

Received: August 5, 2023

Accepted: February 19, 2024

Published: June 27, 2024

Keywords:

compost,
household organic
waste, training,
Tiakar

ABSTRACT

This activity aims to 1) Provide knowledge and training to Tiakar Village, Payakumbuh residents to use recycled waste as valuable compost. 2) Minimize environmental pollution by utilizing waste. Furthermore, 3) provide facilities for the community, especially residents of Tiakar Village, to participate in providing organic waste to be converted into organic fertilizer (compost). The training was carried out at the Tiakar Village Office, Payakumbuh. The training activity was attended by 20 women and fathers from the complex from representatives of each RT/RW in Tiakar Village, East Payakumbuh, West Sumatra. The method for this activity is a lecture method, which transfers knowledge regarding making organic compost fertilizer, discussions and questions and answers with participants, and direct practice in compost fertilizer using an aerobic system. After practice, participants produced 20 kg of compost, each taking home 1 kg. As a result of the activities after the training, compost bags were handed over to the Village Head's Office to collect organic waste around the village. With this program, it is hoped that the training participants will raise awareness to protect the environment and apply the principles of Reuse, Reduce, and Recycle (3R). With this training, participants who attend are expected to act as agents in composting so that organic waste can be used as compost.

Kata Kunci:

kompos, limbah
organik rumah
tangga, pelatihan,
Tiakar

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk 1) Memberikan pengetahuan sekaligus pelatihan kepada warga Kelurahan Tiakar, Payakumbuh untuk pemanfaatan sampah yang didaur ulang menjadi kompos yang bernilai. 2) Meminimalisir pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan sampah. Dan 3) memberikan sarana kepada masyarakat terutama warga Kelurahan Tiakar untuk berpartisipasi dalam menyediakan sampah organik untuk diubah menjadi pupuk organik (kompos). Pelatihan dilakukan di Kantor Kelurahan Tiakar, Payakumbuh. Acara kegiatan pelatihan dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak komplek dari perwakilan masing-masing RT/RW yang ada di Kelurahan Tiakar, Payakumbuh Timur, Sumatera Barat berjumlah 20 orang. Metode pada kegiatan ini dengan metode ceramah dengan melakukan transfer pengetahuan mengenai proses pembuatan pupuk kompos organik, diskusi dan Tanya jawab dengan peserta, dan praktek langsung dalam pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan sistem aerob. Setelah praktek peserta menghasilkan sebanyak 20 kg pupuk kompos yang masing-masing peserta membawa pulang 1 kg pupuk kompos. Hasil dari

kegiatan setelah pelatihan maka dilakukan serah terima *compost bag* kepada Kantor Lurah untuk menampung sampah organik di sekitar kelurahan. Dengan adanya program ini diharapkan memunculkan kesadaran dari para peserta pelatihan untuk menjaga lingkungan dan menerapkan prinsip *Reuse, Reduce, dan Recycle* (3R). Dengan adanya pelatihan ini, peserta yang hadir diharapkan sebagai agen dalam melakukan pengomposan agar sampah organik bisa bermanfaat jadi kompos.

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa-sisa padat atau semi-padat dari aktivitas sehari-hari manusia yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan yang perlu dikelola agar tidak membahayakan lingkungan. Sampah terdiri dari zat organik atau anorganik yang dapat terurai atau tidak dapat terurai (Saibah et al., 2018)

Sampah dapat dikelompokkan menjadi sampah berdasarkan sumbernya, yakni sampah yang berasal dari manusia, sampah yang berasal dari alam, sampah yang berasal dari kegiatan industri, sampah yang berasal dari pertambangan, sampah konsumsi, dan sampah nuklir atau limbah radioaktif. Sementara itu sampah berdasarkan sifatnya yang terdiri dari sampah organik atau sampah basah dan sampah anorganik atau sampah kering. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan dan hasil olahannya yang dapat terurai secara alami tanpa tambahan zat kimia lainnya. Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui atau yang tidak dapat diuraikan oleh alam.

Kondisi sampah yang terus menerus dibuang ke lingkungan atau pada suatu tempat tertentu lama kelamaan akan terakumulasi sehingga akan memadati atau mempersempit/mengurangi kapasitas tampung dari lingkungan atau lokasi tersebut dan pada akhirnya akan menjadi permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat (Bappeda Payakumbuh, 2022). Persoalan sampah masih menjadi isu utama di Indonesia, terutama di kota-kota besar. Berita-berita nasional masih dipenuhi informasi mengenai TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang ditutup karena kelebihan kapasitas. Di TPA sendiri, sampah yang mendominasi adalah sampah rumah tangga.

Payakumbuh sebagai salah satu kota yang ada di Sumatera Barat juga kewalahan dalam mengelola sampah. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Walikota Payakumbuh Nomor 660/14/SE/WK-PYK-2022 tentang Upaya Pengurangan Sampah di Kota Payakumbuh yang bertujuan untuk menindaklanjuti Peraturan Walikota Payakumbuh Nomor 89 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Rumah Tangga. Payakumbuh memiliki jumlah penduduk sebanyak 141.184 jiwa. Rata-rata volume sampah yang dihasilkan di Payakumbuh setiap harinya kurang lebih 72-73 ton perharinya.

TPA Kota Payakumbuh berhenti operasional sementara pada akhir tahun 2022. Masyarakat dihimbau untuk mengelola sampahnya sendiri. Salah satu caranya dengan mengolah sampah organik menjadi kompos. Namun sayangnya, masyarakat belum mendapatkan pengetahuan yang cukup dalam mengolah limbah rumah tangga ini. Sedangkan untuk sampah non-organik (plastik, botol, kaleng dll) sudah ada bank sampah yang mengambil bagian, walaupun belum memadai.

Pengelolaan sampah menjadi kompos dasar hanya 3% sedangkan sampah menjadi kompos jadi sebanyak 1%. Hal ini menunjukkan jumlah sampah yang dikelola masih minim (BPS, 2022). Saat ini kondisi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Regional Payakumbuh sudah over kapasitas sedangkan Kota Payakumbuh belum memiliki TPA sampah mandiri apalagi TPA regional di Payakumbuh digunakan tidak hanya untuk Kota Payakumbuh sendiri namun menampung sampah dari Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam

dan Kabupaten Limapuluh Kota. TPA yang over kapasitas dapat mencemari lingkungan sehingga perlu adanya pengelolaan sampah khususnya sampah domestik.

Payakumbuh mengalami kegagalan meraih piala Adipura pada tahun 2022. Penyebab utamanya karena tidak tuntasnya menyelesaikan permasalahan sampah dan kegagalan menjada kebersihan kota. Tahun 2024 Pemerintah Provinsi Sumatera Barat berencana akan menutup TPA Regional Sumbar di kawasan Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan yang selama ini menampung sampah dari 2 kota dan 2 kabupaten tersebut diatas. Sarana Prasarana Lingkungan Hidup di Kota Payakumbuh masih minim seperti pada Tabel 1. Jumlah Bank Sampah saja hanya 1 buah dan jumlah truck sampah sebanyak 20 unit untuk mengakomodir semua sampah di Kota Payakumbuh.

Tabel 1. Sarana prasarana lingkungan hidup di Kota Payakumbuh

Uraian	Jumlah Fasilitas
RTH Taman Kota	693.747
Truck Sampah	20
Becak Motor	19
Cakupan Pelayanan	99,56
TPST	6
Bank Sampah	1
Sky lift	1

Sumber: BPS, 2022

Melihat fenomena ini, dengan minimnya sarana prasarana dan TPA yang terbatas sehingga program pelatihan ini dilakukan untuk memberi edukasi tentang pengelolaan sampah domestik (rumah tangga). Sasaran pelaksanaan pelatihan ada di Kelurahan Tiakar, Kecamatan Payakumbuh. Alasan pemilihan Kelurahan Tiakar karena Kelurahan ini memiliki 4 perumahan yang mayoritas penduduknya merupakan keluarga yang sudah menikah dan termasuk kawasan padat penduduk. Selama ini sampah-sampah di lingkungan diletakkan di pinggir jalan atau diluar halaman untuk kemudian sampah-sampah ini akan diambil dari rumah ke rumah oleh petugas dengan becak, dibawa ke TPS lalu langsung ke TPA Regional Payakumbuh.

Sering kali sampah-sampah ini bersebaran serta mengotori lingkungan. Sampah-sampah juga digabung jadi satu, belum adanya pemisahan antara sampah organik dan non organik sehingga sangat bau dan mencemari lingkungan perumahan. Menjawab permasalahan sampah yang menimbulkan pencemaran maka sampah organik bisa dikelola menjadi pupuk organik (kompos).

Dengan pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk, sampah tidak lagi sekedar produk buangan, namun dapat menjadi produk yang menyuburkan tanah. Upaya pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk sesuai dengan UU No.18/2008 tentang pengelolaan sampah yaitu dengan cara *Reuse, Reduce, and Recycle* (3R) yaitu kegiatan dalam mengelola sampah dengan menggunakan kembali sampah secara langsung untuk fungsi yang sama maupun berbeda, mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbunan sampah dan mendaur ulang sampah atau memanfaatkan kembali setelah mengalami proses pengolahan (Halid et al., 2022).

Maka dengan demikian perlu diadakan pelatihan untuk pengurangan sampah terutama sampah organik menjadi pupuk berupa Pelatihan Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik di Kelurahan Tiakar Kota Payakumbuh. Upaya pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah terutama sampah organik menjadi pupuk organik (kompos) dapat menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman bagi masyarakat.

METODE

Metode pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan ini terdiri dari empat, yakni (1) metode ceramah, (2) metode praktek, (3) metode diskusi, dan (4) membuat penampungan sampah organik (Saibah et al., 2018; Rahmi et al., 2020; Asniati et al., 2022). Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi pelatihan tentang bagaimana pembuatan pupuk kompos. Pemateri adalah dari Dinas Lingkungan Hidup Payakumbuh yang akan memberikan pengetahuan sefta jenis sampah serta pengelolaannya. Metode praktek berupa Pemateri dibantu tim pengabdian akan mempraktekkan secara langsung bagaimana membuat sampah organik menjadi pupuk organik (kompos). Sementara itu metode diskusi Melakukan tanya jawab tentang materi pelatihan dari peserta kepada pemateri. Dan membuat penampungan sampah organik dimana tim pengabdian akan menyediakan tempat penampungan sampah organik untuk menampung sampah-sampah domestik warga yang akan digunakan sebagai sarana dalam pembuatan pupuk organik (kompos).

Target utama dari program ini untuk menambah wawasan serta kemampuan warga untuk mengelola sampah agar sampah organik bisa diubah menjadi pupuk organik (kompos). Dengan adanya program ini diharapkan memunculkan kesadaran dari para peserta pelatihan untuk menjaga lingkungan dan menerapkan prinsip *Reuse, Reduce, dan Recycle* (3R). Jumlah peserta berkisar 15-30 orang ditambah dua mahasiswa Universitas Andalas, tiga tim Dosen serta 2 orang dari Dinas Lingkungan Hidup, Payakumbuh. Sasaran untuk program ini adalah perwakilan dari semua lapisan dan elemen masyarakat di sekitar Kelurahan Tiakar, Kecamatan Payakumbuh Timur. Tim pengusul kegiatan telah bertemu dengan Ketua RT Kelurahan Tiakar untuk menawarkan beberapa program untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi warga, antara lain penyuluhan pembuatan kompos dari sampah organik yang akan dibawa langsung oleh pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup, Payakumbuh. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, masyarakat mulai dapat memilah-milah sampah rumah tangga yang dihasilkan dalam kategori tertentu, sehingga nanti akan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kegunaan dari sampah tersebut. Sebagai contoh, pengelolaan sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang sangat bermanfaat bagi kesuburan tanah di lingkungan perumahannya yang bisa dimanfaatkan untuk menanam aneka sayuran/buahan atau bunga dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil dan pembahasan terkait dengan pelaksanaan pelatihan membuat kompos. Pelatihan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Juli 2023 yang diadakan di Kantor Kelurahan Tiakar, Payakumbuh. Acara kegiatan pelatihan dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak komplek dari perwakilan masing-masing RT/RW yang ada di Kelurahan Tiakar, Payakumbuh Timur, Sumatera Barat berjumlah 20 orang. Kegiatan dimulai jam 13:00 WIB ketika peserta pelatihan pembuatan pupuk kompos telah berkumpul di Kantor Kelurahan. Sebelum memulai kegiatan dilakukan doa bersama. Kemudian, sambutan dari ketua pengabdian, dilanjutkan dengan kata sambutan dari Bapak Lurah Bapak Ari Ashadi dan Pak Sepri.



Gambar 1. Kata sambutan dari Ketua Pelaksana Pelatihan



Gambar 2. Kata sambutan dari Lurah Tiakar

Pak Lurah sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Universitas Andalas khususnya dari Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Beliau berharap agar kegiatan ini akan terus berlangsung dan peserta yang hadir bisa menjadi agen dalam memberikan ilmu terutama dalam mengubah sampah organik menjadi kompos. Pak Lurah juga menjelaskan bahwa saat ini, Pemerintahan Payakumbuh sedang berfokus dalam pengolahan sampah baik sampah organik dan non organik sehingga beliau sangat berterimakasih dengan adanya kegiatan ini. Setelah kata sambutan dari Pak Lurah kemudian pemateri Ibu Yulia Isnardt memberikan pengetahuan tentang cara melakukan kompos dari sampah organik rumah tangga. Bu Yulia sendiri merupakan alumni IT tapi sangat suka dengan pengolahan sampah karena beliau prihatin dengan kondisi lingkungan yang kotor apalagi kebiasaan masyarakat yang belum memilih sampah.



Gambar 3. Peserta pelatihan



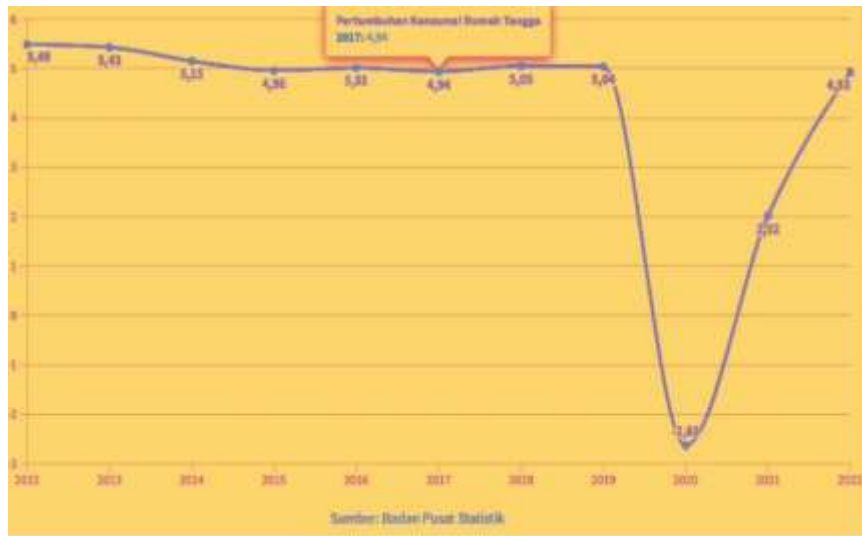
Gambar 4. Pemateri kegiatan pelatihan

Pemateri juga menyampaikan cara mengolah sampah organik skala rumah tangga. Beliau juga menjelaskan bahwa sampah adalah sisa konsumsi manusia yang tidak dikelola yang bersumber dari rumah, perkantoran, pasar tradisional, pusat perniagaan, kawasan public dan lainnya. Berdasarkan sumber sampah dan jenis sampah, yang paling banyak adalah sampah rumah tangga sebesar 38% dan 41.4% seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Sampah rumah tangga

Ironisnya Indonesia masuk 5 besar penghasil sampah makanan didunia. Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga Indonesia tumbuh 4,93% pada 2022. Pertumbuhan itu lebih tinggi 2,91% poin dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 2,02% (Gambar 6).



Gambar 6. Indonesia penghasil sampah terbesar

Karena banyaknya sampah rumah tangga, maka diharapkan peserta harus bisa mengenali jenis sisa konsumsi yaitu organik yang sesuatu yang bisa terurai dan membusuk di alam seperti daun pisang, kulit buah, sayur, sisa makan dan sebagainya. Sampah anorganik adalah sesuatu yang tidak bisa terurai atau membusuk di alam seperti plastic dan kaca. Mengompos harus dilakukan karena sisa organik yang sampai di TPA aka tertimbun dan terurai tanpa oksigen (anaerob) sehingga penguraian ini menghasilkan gas metana yang dapat menyebabkan efek rumah kaca dan pemanasan global (Tabel 2). Metana (CH_4) memiliki bahaya 30 kali lipat penyebab pemanasan global dibandingkan dengan CO_2 . Untuk itu perlu dilakukan pengomposan pada sampah organik yang berguna untuk mengurangi laju perubahan iklim, memberikan nutrisi alami tanah, mendapatkan pupuk alami, serta mengatasi 50% sampah rumah tangga dan mengurangi pengiriman ke TPA.

Tabel 2. Perbedaan pembuatan pupuk kompos secara aerob dan anaerob

	Aerob	Anaerob
Ciri	Perlu diaduk, komposter memiliki banyak lubang biasanya tidak berkran	Menggunakan kran, kedap udara, butuh biokvativator/EM4 berkala
Udara	Butuh udara/oksigen	Kedap udara
Sirkulasi	Harus terdapat lubang-lubang udara untuk sirkulasi udara	Tidak perlu lubang
Isi	Boleh ada bahan-bahan seperti nasi basi, ikan, daging, telur, ampas kelapa namun jumlah terbatas/sedikit	Hampir semua bahan bisa diolah menjadi kompos
Hasil	Kompos padat	Kompos cair dan padat
Contoh	Komposter pot, gerabah, drum yang berlubang udara, ember dengan ventilasi	Felita, ember kran, ember dengan kran

Setelah materi disampaikan pemateri maka peserta melakukan praktek dalam pengomposan (Gambar 7). Metode pengomposan sendiri terdiri dari dua yaitu aerobik yang membutuhkan oksigen dan an aerobik yang tidak membutuhkan oksigen. Dalam pelatihan ini praktek yang dilukan ialah aerobik. Dalam praktek alat yang dibutuhkan ialah pisau untuk mencacah sampah organik, komposter dan Bioktivor seperti EM4. Yang perlu diperhatikan dalam mengompos ialah perbandingan bahan compis berupa coklat, hijau dan unsur coklat/carbon:unsur hijau/nitrogen = 2:1/3:1. Bahan kompos hijau bisa dari daun/rumput kering, sekam padi, limbah kertas, kulit jagung, tangkai sayur. Hijau dari sayuran, nuahan, dauh segar, kotoran kambing tapi tidak dianjurkan susu, minyak, kulit udang, keju, yogurt, kotoran kucing, gulma dan sebagainya (Gambar 8).

Unsur dalam coklat yaitu unsur coklat ciri kering, berserat, mengandung CARBON (serbuk gergaji/sekam biasa/daun kering/kardus dll) Fungsi sebagai sumber energi bagi mikroba Dapat menyerap cairan, mengurangi bau.



Gambar 7. Praktek membuat kompos



Gambar 8. Bahan membuat kompos

Bagi peserta mengompos bisa dilakukan di rumah dengan menyiapkan (Gambar 9):

1. Alat berupa wadah apa saja (pot/karung/ ember/gerabah/drum/tong dan lain-lain). Lubangi bagian bawah dan samping secukupnya (karung tidak perlu dilubangi karena sudah berpori). Plastik besar/terpal/triplek untuk penutup.

2. Bahan berupa dua baskom organik coklat bahan alam yang kasar, kering dan berserat: serbuk gergaji/daun kering/sekam padi/jerami dan lain-lain, satu baskom organik hijau bahan alam yang lunak dan berair: buah-buahan matang/sayur (boleh kulitnya saja) – pepaya, buah naga, mangga, semangka dan lain-lain.
3. Tiga gelas air cucian beras yang sudah diendapkan semalam/air gula merah/EM4/ air tape/air rendaman tape 2-3 cetok tanah biasa 2-3 cetok pupuk kandang/kompos jadi.
4. Starter kompos berupa siapkan wadah beri lubang di bagian bawah dan samping. Jumlah lubang harus cukup utk ventilasi. Taburkan organik coklat, beri tanah+pupuk kandang. Tambahkan buah-buahan matang, sayur dan lain-lain. Siram dengan air cucian beras/air tempe/air gula jawa yang sudah menginap 1-2 malam/EM4. Aduk rata seluruhnya, lalu tutup dengan terpal/plastik/kardus. Tunggu 3-4 hari untuk siap digunakan.



Gambar 9. Peralatan mengompos



Gambar 10. Peserta praktek mengompos

Proses penguraian melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Minggu pertama, isi starter masih terlihat utuh Mulai ada uap air/embun di tutup komposter.
2. Minggu kedua/ketiga, isi starter terlihat berubah busuk, terasa hangat, sebagian masih utuh.

3. Bulan kedua, isi komposter berbau segar, hampir semua menghitam, masih ada bagian yang keras belum terurai sempurna.
4. Bulan ketiga, seluruhnya menghitam, bau tanah, tidak terlihat bentuk aslinya.

Prinsip pengomposan berupa hal-hal berikut ini:

1. Jaga selalu rasionya. Unsur coklat/Carbon : unsur hijau/Nitrogen = 2:1/3:1
2. Jaga kelembaban (tidak kering, tidak basah), buat lubang ventilasi-drainase, harus cukup unsur carbon (unsur carbon menyerap kelebihan air).
3. Pemberian bioaktivator hanya jika terlihat kering/kurang lembab, fungsinya untuk mengaktifasi mikroorganisme.
4. Cukup aerasi (pengudaraan) atau suplai oksigen dengan cara buat ventilasi, memberikan porositas serta pengadukan setiap beberapa hari, agar oksigen masuk di sela-sela kompos.
5. Porositas perlu ada rongga-rongga di antara partikel di dalam tumpukan kompos. Rongga-rongga ini akan diisi udara yang mensuplay oksigen untuk proses pengomposan. Rongga didapatkan dengan unsur carbon.
6. Ukuran bahan yang dikomposkan, makin kecil makin cepat terurai.

Setelah praktek peserta sangat senang dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari pelatihan yang dilakukan tim pengabdian. Setelah pelatihan maka dilakukan serah terima compost bag tas kepada Kantor Lurah untuk menampung sampah organik disekitar kelurahan. Dengan adanya pelatihan ini, peserta yang hadir diharapkan sebagai agen dalam melakukan pengomposan agar sampah organik bisa bermanfaat jadi kompos.



Gambar 11. Serah terima wadah sampah organik

KESIMPULAN

Kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga ini memiliki urgensi bahwa warga Kelurahan Tiakar belum memiliki pengelolaan sampah, dan juga belum mengolah sampah domestik/sampah rumah tangga terutama pengolahan sampah organik menjadi kompos serta belum memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan sampah yang ada di lingkungannya. Output yang diharapkan adalah peserta pelatihan mampu mengelola limbah rumah tangga menjadi lebih bermanfaat dengan menjadikannya kompos. Pelatihan ini bertujuan untuk 1) Memberikan pengetahuan sekaligus pelatihan kepada warga Kelurahan Tiakar, Payakumbuh untuk pemanfaatan sampah yang didaur ulang menjadi kompos yang bernilai. 2) Meminimalisir pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan sampah. Dan 3) memberikan sarana kepada masyarakat terutama warga Kelurahan Tiakar untuk berpartisipasi dalam menyediakan sampah organik untuk diubah menjadi pupuk

organik (kompos). Kegiatan ini berhasil dilakukan dimana antusias peserta sangat tinggi. Dampak dari kegiatan ini yaitu peserta menghasilkan 20 kg sampah organik dari hasil praktek pembuatan pupuk dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari pelatihan yang dilakukan tim pengabdian. Setelah pelatihan maka dilakukan serah terima compost bag tas kepada Kantor Lurah untuk menampung sampah organik disekitar kelurahan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat sekitar dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan serta memilah sampah organik dan nonorganik. Dengan pemanfaatan sampah diharapkan lingkungan menjadi bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan kepada masyarakat dengan Skema Mandiri Dasar dengan nomor kontrak 6/UN.16.5D/SKM- Pengabdian/2023. Masyarakat Tiakar, Bapak Lurah Tiakar, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas serta seleruh peserta dan panitia kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Asniati, B., Devi, Y.R., Jefril., R. & Khairil, A. (2022). Pengembangan Metode Pemasaran Melalui Digital Marketing Bagi Produk UMKM di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(1), 23-31. <https://doi.org/10.25077/jhi.v5i1.592>
- Bappeda, Payakumbuh. (2022). Upaya Pengurangan Sampah di Kota Payakumbuh. Akses di <https://bappeda.payakumbuhkota.go.id/upaya-pengurangan-sampah-di-kota-payakumbuh>
- BPS Payakumbuh. (2022). Payakumbuh dalam Angka. Akses di payakumbuhkota.bps.go.id/
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 763-770. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i8.1187>
- Marlina, W. A., Novani, N. P., & Handoko, H. (2022). Pelatihan Pembukuan Keuangan Di Yayasan Sumatra Volunteer Di Jorong Balai Labuah Bawah Kabupaten Tanah Datar. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(3), 271-279. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i3.386>
- Marlina, W. A., & Novani, N. P. (2022). Pengembangan Produk Kerajinan Tangan dan Produk Kreatif dari Bambu di Sumatra Volunteer. *Warta Pengabdian Andalas*, 29(3), 198-206. <https://doi.org/10.25077/jwa.29.3.198-206.2022>
- Marlina, W. A., & Sufiawan, N. A. (2022). Sosialisasi Pengurusan PT dan Edukasi Ekspor di Yayasan Sumatra Volunteer Jorong Balai Labuah Bawah, Kabupaten Tanah Datar. *Warta Pengabdian Andalas*, 29, 341-350. <https://doi.org/10.25077/jwa.29.4.341-350.2022>
- Rahmi, D.V., Ranny, F.F., Agestayani, Susiana, Winny, A.M., Fatma, P.M., Erizal, Faisal A.H., & Musbatiq, S. (2020). Hiproponik sebagai Bentuk Pemanfaatan Lahan Sempit untuk

Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Nagari Sungai Kamuyang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(1), 20-30. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i1.389>

Saibah, B.R.A.M. (2018). Pengelolaan dan pengolahan sampah pada masyarakat sekitar Kampus 2 Unand Payakumbuh. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1(4b), 74-84. <https://doi.org/10.25077/hilirisasi.1.4b.274-284.2018>

Sasongko, Agung. 2020. Volume Sampah di Payakumbuh Meningkat di Musim Hujan. <https://news.republika.co.id/berita/q4v8m1313/volume-sampah-di-payakumbuh-meningkat-di-musim-hujan>

Saputra, Akmal. 2022. Pemkot Payakumbuh bidik kerjasama pengelolaan sampah dengan DEPA. Akses di <https://sumbar.antaranews.com/berita/514073/pemkot-payakumbuh-bidik-kerjasama-pengelolaan-sampah-dengan-depa>

Sumateraline. (2022). Permasalahan Sampah di TPA Regional Payakumbuh Harus Dientaskan, Komisi C Hearing Bersama DLH dan PUPR2022. <https://www.sumateraline.com/2022/10/permasalahan-sampah-di-tpa-regional.html>

@2024 Marlina *et al.*

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).